**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Pembinaan Anak Pemulung**
3. **Pengertian Pembinaan**

Pembinaan sebenarnya sangat kompleks karena merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi, yaitu antara yang membina, yang di bina, dan proses pembinaan. Setiap manusia pasti mempunyai tujuan hidup tertentu dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Ketika tujuan tersebut tidak tercapai, maka manusia akan mencoba menata ulang kehidupannya. Hal tersebut dikaitkan dengan masalah pembinaan. Adapun oleh Sudjana (2006: 57) mengartikan pembinaan sebagai:

Rangkaian upaya pengendalian profesionalisme terhadap unsur-unsur organisme agar unsur- unsur yang disebut akhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan tersebut dapat terlaksana dengan efisien

Sehubungan dengan itu, pembinaan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan unsur-unsur yang tidak berdaya agar dapat berdaya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dan terkait dari pengertian di atas, juga dikemukakan oleh Westra (Suharsimi, 2008:3) yaitu “Pembinaan lebih menekankan pada suatu proses dari suatu pembinaan dari awal sampai pada tahap akhir menunjukkan suatu hasil guna dan daya guna”.

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:152) ”Pembinaan berasal dari kata bina yang diartikan sebagai proses/usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Terkait pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembinaan selanjutnya dikemukakan oleh Widjaja (Fitmayani, 2010: 9), yaitu:

Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang di sertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan akhirnya mengembangkannya

Dengan demikian, pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian pembiayaan, penyusunan prograam, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Poerwadarminta (Asriani, 2002: 7) merumuskan bahwa pembinaan adalah “Melaksanakan atau memelihara sesuatu usaha yang telah ada yang lebih baik dari sebelumnya jadi pembinaan berarti meningkatkan pemeliharaan usaha yang sudah ada ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka diperoleh kesimpulan mengenai pembinaan, yaitu merupakan usaha untuk memberikan bimbingan secara intensif dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Usaha pembinaan tersebut dilakukan pada suatu objek tertentu seperti halnya generasi muda. Proses pembinaan berarti memberdayakan yang sudah ada menjadi lebih baik dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. **Tujuan Pembinaan**

Proses yang terjadi dalam pembinaan berupa penyerapan unsur-unsur baru yang diperoleh melalui penambahan pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pembinaan yang dilaksanakan ditujukan pada peningkatan kualitas seesorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Suparlan (1983) Tujuan pembinaan pada dasarnya untuk menghasilkan masyarakat yang kreatif dalam arti bertambah dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya mengaplikasikannya kedalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Kesimpulannya, tujuan pembinaan adalah untuk menciptakan pribadi atau kelompok maupun masyarakat yang terampil dan bersikap mental positif. Hal tersebut memungkinkan terlaksananya rencana kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga terwujud masyarakat yang aktif dan dinamis.

1. **Fungsi Pembinaan**

Adapun fungsi pembinaan seperti yang dikemukakan oleh Mangunharjono (1986:14) yaitu:

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
2. Perubahan dan pengembangan sikap
3. Latihan dan pengembangan sikap

Fungsi pembinaan adalah untuk mencapai sasaran yaitu untuk memiliki pribadi yang kompeten dan beradaptasi dengan keterampilan terbaru, pengetahuan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan mereka lebih baik. Fungsi ini sangat berkaitan erat dengan fungsi motivasi.

1. **Manfaat Pembinaan**

Bagi yang mengikuti proses pembinaan, diharapkan mampu memperoleh manfaat dari program pembinaan yang diadakan seperti yang diungkapkan oleh Mangunharjono (1986:14) sebagai berikut:

1. Melihat diri dan melaksanakan hidup dan kerjanya
2. Menganalisa situasi hidup dan kerjanya dari segala aspek segi positif dan segi negatifnya.
3. Mengemukakan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
4. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah dan diperbaiki.
5. Merencanakan sasaran program hidup dan kerjanya.

Proses pembinaan tentunya diharapkan dapat merubah yang ada menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai tujuan, fungsi dan manfaat pembinaan dapat disimpulkan bahwasanya inti dari pembinaan adalah pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang.

1. **Jenis-Jenis Pembinaan**

Jenis-jenis pembinaan menurut Mangunharjono (1986) adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi *(orientation training program)* merupakan pembinaan yang diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

1. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan *(skill training)* merupakan pembinaan yang diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

1. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian *(personality development training)* juga disebut pembinaan pengembangan sikap.Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

1. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam yang diperoleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

1. **Pemulung**

Keberadaan Pemulung tentu menimbulkan berbagai asumsi tentang pemulung itu sendiri, masyarakat cenderung apatis dengan kehadiran pemulung. Banyak diantara warga masyarakat beranggapan bahwa pemulung adalah kelompok pekerja yang kurang mengerti dan tidak menanamkan budi pekerti dalam dirinya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena warga masyarakat tidak mengetahui kehidupan sebenarnya dari Pemulung ini.

Pengertian tentang Pemulung kemudian dijelaskan oleh Candra (Syamsudi, 2012: 14) yang menyatakan Pemulung adalah:

Orang yang rela berkorban untuk direndahkan martabatnya tanpa mempunyai pamrih untuk menggugatnya. Mereka rela diberi persepsi negatif sebagai maling tanpa punya pamrih untuk melakukan pemberontakan. Mereka juga merelakan dirinya dipanggang terik matahari demi memenuhi tuntutan perut sanak keluarganya

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemulung orang yang merelakan dirinya, bekerja kerja keras demi kehidupan keluarganya dan rela dipandang negatif sebagai pemulung ketika melakukan pekerjaanya.

Terkait dengan pengertian di atas bahwa tidak sulit untuk menemukan pemulung di kota-kota di Indonesia, termasuk di Kota Makassar. Keberadaan mereka dapat di jumpai di tempat-tempat pembuangan sampah. Selanjutnya dalam Kamus Besar Indonesia (2005: 165) dijelaskan tentang pengertian pemulung yaitu:

Berasal dari kata pe- dan pulung. Jadi memulung artinya mengumpulkan barang-barang bekas (limbah yang terbuang sebagai sampah) untuk di manfaatkan kembali. Sedangkan pemulung adalah orang yang pekerjaannya memulung, yaitu orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang-barang bekas untuk kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengelolahnya kembali menjadi barang komoditi baru atau lain

Selanjutnya dalam Wikipedia (2014) dijelaskan yang dimaksud dengan Pemulung adalah “Orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Pekerjaan pemulung sering dianggap memiliki konotasi negatif. Ada dua jenis pemulung yaitu pemulung lepas yang bekerja sebagai swausaha, dan pemulung yang tergantung pada seorang Bandar yang meminjamkan uang kepada mereka dan memotong uang pinjaman tersebut pada saat membeli barang dari pemulung”.

Dari kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya pemulung adalah orang yang mengumpulkan barang-barang bekas untuk dimanfaatkan atau dijual kembali baik itu dijual kepada pengusaha pengolah barang-barang bekas atau kepada Bandar yang meminjamkan uang kepada mereka dengan alasan untuk membayar pinjaman mereka kepada Bandar tersebut.

Selanjutnya Menurut Winarse (2011: 9) pemulung adalah:

Sekelompok orang yang bekerja mengumpulkan barang-barang bekas dengan cara mengerumuni muatan truk sampah yang dibongkar, sebagian pemulung lainnya berputar-putar mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah

Selanjutnya menurut Sumardjoko (Sudiro, 2002: 8) mendefinisikan Pemulung adalah “orang-orang yang pekerjaannya memilih, memungut, dan mengumpulkan sampah atau barang bekas yang masih dapat di manfaatkan atau barang yang dapat di olah kembali untuk di jual”.

Pekerjaan pemulung banyak digeluti oleh mereka yang memiliki keterbatasan pendidikan dan keterampilan. Di saat pemerintah tidak mampu menyediakan lapangan kerja, profesi pemulung masih dapat hidup dengan segala keterbatasannya. Pada umumnya, mereka yang terjun di usaha ini tidak memiliki alternatif pekerjaan lain selain memulung. Alasannya tak lain karena keterbatasan sumberdaya manusianya. Namun, dari segala keterbatasannya, profesi ini masih dapat bertahan bahkan tetap hidup di kala usaha-usaha lain mengalami kemunduran, terutama pada saat terjadi krisis moneter. Selain itu, penghasilan yang diterima oleh pemulung pun cukup besar jumlahnya walaupun hanya dengan menggunakan modal yang sangat terbatas ataupun tanpa modal tertentu.

1. **Anak pemulung**

Tidak sulit menemukan anak pemulung di Kota Makassar. Pemulung anak-anak ini bekerja selayaknya pemulung usia dewasa. Mereka memiliki tanggung jawab sebagai pelajar, dan juga dibebankan untuk membantu mencari nafkah. Selain menganggu konsentrasi belajar, pemulung anak-anak ini memiliki resiko yang sangat besar, misalkan sangat rentan terserang penyakit, serta bukan tidak mungkin anak-anak mengalami tekanan psikologis karena malu atas pekerjaan mereka.

Menurut Winarse (2011:3):

Pekerjaan memulung tidak hanya dilakukan orang dewasa, tetapi terkadang juga dilakukan oleh anak-anak. Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak, situasi krisis ekonomi adalah awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang sepertinya makin mustahil untuk dipecahkan dalam waktu singkat

Sangat miris ketika melihat anak yang seharusnya berada di lingkungan pendidikan sekolah justru malah berada di lapangan melakukan pekerjaan memulung. Krisis ekonomi meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan, tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyebabkan daya tahan, perhatian, dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal, khususnya bagi anak-anak sejak awal tergolong anak-anak rawan.

Suyanto (2013: 5) menjelaskan bahwa:

Anak rawan sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasai, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya, dan bahkan acap kali pula dilanggar hak-haknya

Selanjutnya juga ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indoensia No. 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO menegaskan “batas usia minimum anak bekerja adalah 15 tahun”.

Dapat dipahami secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional, anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Kemudian di dalam UUD 1945 pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. Dengan kata lain anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat terhadap pengertian anak menurut UUD 1945 ini.

Selanjutnya kembali dijelaskan oleh Suyanto (2013: 417) bahwa “Kesejahteraan anak tidak terlepas dari peran orang tua. Anak-anak seharusnya tumbuh dan berkembang, menikmati setiap hak yang dimilikinya, dan hidup sesuai dengan yang mereka inginkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan mengenai anak pemulung yaitu anak yang berasal dari keluarga pemulung adalah anak yang berprofesi sebagai pemulung layaknya pemulung orang dewasa.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, walaupun anak pemulung bekerja dengan manfaat mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu keluarganya, tetapi ada juga manfaat negatif dari hal tersebut, misalnya terbatasnya waktu anak untuk bermain, terganggunya konsentrasi belajar anak, dan terhambatnya perkembangan, pertumbuhan dan kreativitas anak.

1. **Faktor Penyebab Anak Bekerja Sebagai Pemulung**

Selayaknya seorang anak, anak- anak memiliki hak untuk tumbuh dan memiliki kehidupan yang baik, segala macam tanggungan kebutuhan merupakan tanggung jawab orang tua. Tetapi banyak yang terjadi bahwa anak-anak juga dilibatkan dalam urusan pemenuhan ekonomi keluarga.

Sudiro (2002: 21) menjelaskan:

Anak-anak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan usia mereka, banyak hal yang kemudian menjadi penyebab anak-anak pemulung ini melakukan pekerjaan tersebut, yaitu a) Menambah uang saku, b) Memanfaatkan waktu, dan c) Paksaan orang tua

Berikut penjelasannya adalah:

1. Menambah uang saku. Alasan anak-anak melakukan pekerjaan memulung adalah untuk menambah uang jajan dan untuk mengisi waktu luang mereka. Peran ini mungkin saja tidak sejalan dengan apa yang diharapkan masyarakat, tetapi harus dilakukan karena menurut pertimbangan hal itu adalah baik. Anak-anak ini memutuskan untuk memulung karena ada tujuan-tujuan tertentu dari tindakan tersebut, yaitu tujuan untuk mendapatkan uang tambahan dari kerja mereka tersebut.
2. Memanfaatkan waktu. Selain untuk menambah uang jajan, yang menjadi alas an anak-anak ini membantu orang tua mereka bekerja adalah karena mereka banyak memiliki waktu luang. Anak-anak pemulung ini menghabiskan waktu sekitar 3 jam untuk sekolah, yaitu dari jam 10 pagi sampai jam 1 siang. Karena itu, waktu luang mereka di siang hari di manfaatkan untuk bekerja mencari rongsok. Memanfaatkan waktu untuk bekerja ini dilakukan karena mereka tidak memiliki kegiatan lainnya. Lokasi rumah yang jauh dari tetangga dan fasilitas umum lainnya membuat anak-anak ini tidak dapat pergi jauh dari rumah selain bersama orang tua mereka.
3. Paksaan dari Orang Tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Sebaiknya orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan segala macam tindakan yang dilakukan anak mereka. Walaupun orang tua bukan penyebab utama anak-anak ini melakukan pekerjaan memulung, tetapi peran orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi pada keputusan anak-anak ini untuk membantu bekerja. Hal ini karena anak-anak terbiasa melihat orang tua yang bekerja kenudian akan mendapatkan uang. Ini menjadi daya tarik anak untuk meniru apa yang kemudian dilakukan oleh orang tuanya karena adanya iming-iming imbalan atau *reward.*

Secara utuh, keluarga mempunyai fungsi yang penting, tidak hanya bagi masyarakat luas karena keluarga merupakan bagian masyarakat, tetapi juga bagi setiap anggota keluarganya.

1. **Pembinaan Anak Pemulung**

Masa kanak-kanak seharusnya menjadi masa yang indah bagi setiap anak, tetapi tidak semua anak bisa menikmatinya. Seperti anak-anak pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Tamangapa Kelurahan Tamangapa Kecamatan Antang Kota Makassar yang terpaksa harus ikut membantu orangtuanya memulung.

1. **Program pembinaan anak pemulung**

Pelaksanaan program pembinaan anak pemulung yang dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak dimaksudkan untuk memberdayakan anak pemulung yang ada di sekitar tempat pembuangan sampah tersebut.

Menurut Suyanto (2013: 217) bahwa program pembinaan anak yaitu: “1) Pembinaan religius, 2) Pembinaan pendidikan, 3) Pembinaan Keterampilan, dan 4) Pembinaan Karakter”.

Berikut penjelasannya:

1. **Pembinaan religius**

Pembinaan ini merupakan pembinaan yang bersifat agama (keagamaan) yang diberikan kepada anak pemulung. Pembinaan ini digunakan untuk memperkuat jiwa religus anak pemulung sehingga merasa mampu untuk menjalani hidup berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka sangat penting adanya pembinaan agama terhadap anak. Agama dapat menjadi pengendali pribadi seseorang apabila mampu dimengerti, dirasakan, dibiasaakan dan diamalkan. Ajaran agama yang baik tidak hanya untuk sekedar diketahui dan dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan pribadi dan prilaku anak, apabila ajaran itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh dari pembinaan religius adalah:

1. Doa bersama, yaitu secara harfiah berarti kegiatan memohon langsung kepada Allah swt, kegiatan ini mengajarkan kepada anak didik untuk mengenal Penciptanya lewat hadist dan Al-Quran
2. Pengajian, adalah kegiatan yang mengumpulkan anak-anak binaan untuk mendengarkan dakwah atau ceramah islami demi mendalami agama islam.
3. **Pembinaan pendidikan**

Pembinaan pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak pemulung. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki anak pemulung sehingga mampu berkembang menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Berikut beberapa contoh dari pembinaan pendidikan adalah:

1. Baca tulis, yaitu kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengetahuan kepada anak binaan agar mereka mengenal huruf dan angka dan agar mengenal membaca, menulis dan berhitung.
2. Pengajaran minat dan bakat, yaitu kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dari anak binaan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki dari anak binaan.
3. **Pembinaan keterampilan**

Pembinaan ini dimaksudkan untuk memberikan anak binaan bekal hidup berupa keterampilan kerja, sehingga dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan sesuatu dengan tepat dan benar. Dengan demikian seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampilan. Demikian juga jika seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Berikut beberapa contoh dari pembinaan keterampilan adalah:

1. Kursus menjahit, yaitu kegiatan yang mengajarkan anak binaan agar memiliki keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.
2. Keterampilan mengolah bahan bekas, yaitu kegiatan mengajarkan kepada anak binaan untuk bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dan tujuannya sama dengan di atas yaitu untuk memberikan keterampilan yang praktis dan terpakai serta memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja.
3. **Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membangun/ membentuk kepribadian yang khas anak pemulung, yaitu kepribadian yang baik. Sehingga tujuan dari pembinaan karakter adalah menumbuhkembangkan kemampuan dasar anak pemulung agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Berikut beberapa contoh dari pembinaan karakter adalah:

1. Pembiasan berkelakuan baik, yaitu kegiatan yang bersifat *soft skiil.* Pembiasaan berkelakuan baik ini merupakan hal terpenting dalam pendidikan, karena anak didik tidak saja butuh pengetahuan dan keterampilan namun juga butuh pengetahuan mengenai sikap. Pembiasaan berkelakuan baik ini adalah mutlak dilakukan dalam setiap kegiatan karena anak-anak adalah makhluk hidup yang cepat meniru apa yang telah dilihatnya. Lewat kegiatan pembiasaan berkelakuan baik ini diharapkan anak didik memiliki akhlak-akhlak yang baik.
2. Penegakan tata krama dan tata tertib, yaitu salah satu bentuk kegiatan *soft skiil.* Yang dimana anak binaan diajarkan untuk bersikap santun, disiplin dan sadar akan hak dan kewajiban orang dan yang paling utama dalam kegiatan ini adalah anak didik memiliki kepedulian sosial dan lingkungannya.
3. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Terkait dengan fokus masalah, diharapkan pembinaan yang dilaksanakan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi fokus penelitian. Sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia yang juga dapat disebut tenaga atau kekuatan (energi atau *power*). Sesuatu yang harus utuh dan berkualitas, dapat dilihat mulai yang lebih rumit dan sukar dibangun, mulai dari aspek fisik sampai kepada aspek akhlak atau moral.

Menurut Moekijat (1982: 8 ) Pengembangan adalah:

Setiap usaha untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan , sikap dan keterampilan.

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya maka berakhirlah dengan kegiatan pengembangan.

Selanjutnya Sedarmayanti (2009: 27) mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia secara adalah “Suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa. Proses peningkatan di sini mencakup perencanaan pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia”.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas SDM lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pembinaan orientasi, pendidikan dan pelatihan. Orientasi dibedakan menjadi dua, yaitu Orientasi Formal dan non formal. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara/ strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, keahlian, mutu, dan keterampilan, yang terencana dan berkesinambungan guna menjadi manusia yang berdaya.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia yang perlu dilakukan secara terus menerus. Pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi untuk menjawab tantangan pada masa depan.

1. **Kerangka Pikir**

Sejak manusia mulai hidup bermasyarakat, maka sejak saat itu sebuah gejala yang disebut masalah sosial berkutat di dalamnya. Sebagaimana diketahui, dalam realitas sosial memang tidak pernah dijumpai suatu kondisi masyarakat yang ideal. Contoh masyarakat yang tidak ideal adalah tidak berfungsinya keberfungsian sosialnya seseorang dalam kehidupan sosialnya. Salah satu contohnya yaitu anak pemulung.

Permasalahan ini dialami oleh sebagian warga masyarakat di Kota Makassar, hal ini merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah perkotaan (kota-kota besar). Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan masalah tersebut adalah kemiskinan, dimana kemiskinan ini berdampak negatif, dengan situasi seperti ini maka dapat diprediksi Pemulung akan mengalami peningkatan populasi pada masa mendatang.

Peningkatan populasi Pemulung tampak terlihat dari pemandangan di Daerah Perkotaan, maupun dari aspek kesejahteraan sosial. Sangat terlihat bahwa kondisi kehidupan sehari-hari Pemulung sangat memprihatinkan. Kehidupan mereka di perkotaan cenderung kumuh, mereka tinggal di tempat yang sangat tidak layak untuk di huni seperti: di kolong jembatan, pinggir kali, lokasi pembuangan sampah atau bahkan ada yang tidur di gerobak sampah bersama anak dan istrinya. Mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang kurang memadai serta minimnya pengalaman kerja.

Jika kita lihat dari segi kesehatan, pekerjaan ini memiliki resiko yang sangat tinggi untuk tertularnya penyakit. Dengan lingkungan yang tidak kondusif dan kotor, kemungkinan besar mereka bisa terjangkit berbagai macam penyakit misalkan saja : batuk pilek, gata-gatal, diare dan lain-lain. Selain itu dipengaruhi juga dengan gizi yang kurang serta akses pelayanan kesehatan yang sangat minim. Belum lagi cemooh yang didapatkan pemulung dari warga karena kehadirannya yang sering menimbulkan keresahan dan ketidaktenteraman masyarakat, namun hal ini tidak terlepas dari sebagian Pemulung yang sering melakukan tindakan kurang terpuji.

Walaupun demikian, mereka adalah warga Negara seperti yang di amanatkan pada Undang-Undangan Dasar 1945 pasal 34 yang patut mendapat perhatian dan perlindungan dari Pemerintah sebagaimana warga masyarakat lainnya. Sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara efektif.

Tentunya berbagai cara yang dilakukan, baik itu aparat pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalah sosial yang satu ini. Tentunya dengan pembinaan yang dilaksanakan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mereka miliki agar dapat berpartisipasi juga dalam pembangunan Negara terlebih kepada anak-anak mereka yang dimana merupakan generasi penerus bangsa.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk membina anak pemulung adalah dengan melalui beberapa jenis pembinaan yaitu:

1. Pembinaan religius, yaitu merupakan pembinaan yang bersifat agama (keagamaan) yang diberikan kepada anak pemulung. Pembinaan ini digunakan untuk memperkuat jiwa religus anak pemulung sehingga merasa mampu untuk menjalani hidup berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pembinaan pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang terencana yang dilakukan untuk menge mbangkan potensi yang dimiliki oleh anak pemulung. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki anak pemulung sehingga mampu berkembang menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.
3. Pembinaan keterampilan yaitu pembinaan ini dimaksudkan untuk memberikan anak binaan bekal hidup berupa keterampilan kerja, sehingga dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan sesuatu dengan tepat dan benar berupa memberikan keterampilan
4. Pembinaan karakter yaitu usaha sadar dan terencana untuk membangun/ membentuk kepribadian yang khas anak pemulung, yaitu kepribadian yang baik

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan melalui skema sebagai berikut:

Pembinaan Religius

Pembinaan Pendidikan

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pembinaan Anak Pemulung di YAPTA-U

Pembinaan Keterampilan

Pembinaan Karakter

**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**